

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BTM Al-Kautsar Kota Makassar 2016-2022

Andi Ulfa Ardiah Ramadhani Faisal¹, Agusdiwana Suarni², Muhammad Khaedar Sahib³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar

E-mail: ardiahulfa@gmail.com (Corresponding Author)

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar

E-mail: agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar

E-mail: khaedar@unismuh.ac.id

Abstract— *The purpose of this study was to determine the effect of Mudharabah and Murabahah Financing on the Profitability of Baitut Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar. This study uses secondary data, which originates from the financial reports on mudharabah and murabahah financing published by BTM Al-Kautsar. This study uses statistical analysis, namely data analysis that takes into account the relationship between the dependent variable (mudharabah and murabahah) and the independent variable (profitability) with time series data in the 2016-2022 analysis period. The results of the mudharabah financing study did not have a significant effect on profitability at BTM Al-Kautsar 2016-2022 as evidenced by the obtained t table of 2,776. Because t count is smaller t table ($0.818 < 2.015$), then Ho's decision is accepted and Ha is rejected. Murabahah financing has no significant effect on profitability at BTM Al-Kautsar 2016- 2022 as evidenced by the obtained t table of 2,015. Because the t count is smaller than the table ($-0.943 < 2,015$), then Ho's decision is accepted and Ha is rejected.*

Keywords—: Mudharabah; Murabahah; Profitability

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan perekonomian syariah tengah mengalami perkembangan pesat diseluruh dunia, termasuk Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk muslim yang sangat besar. Kemajuan ekonomi syariah di Indonesia telah mendapatkan respon positif dari pelaku bisnis yang secara aktif mendirikan Lembaga keuangan syariah, baik dalam bentuk bank maupun koperasi yang menawarkan unit khusus yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dislam dalam semua aspek transaksi dan perbankan. Prinsip-prinsip ini melibatkan penekanan pada prinsip bagi hasil daripada penggunaan bunga dalam transaksi, dengan salah satu contoh transaksi syariah yang umumnya digunamakan yaitu mudharabah.

Prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi ini didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang menjadi landasan hukum untuk aktivitas usaha koperasi yang berorientansi pada syariah. Dalam konteks prinsip syariah ini, Lembaga keuangan yang bersangkutan menginvestasikan dana yang ditempatkan pada abnk atau koperasi syariah, baik itu dana milik Lembaga keuangan maupun dana rekening investasi, dengan menggunakan instrument investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Investasi yang sesuai dengan syariah islam tersebut meliputi akad Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Musyarakah, Salam, dan Isthina (Imamah, 2019)

Baitul maa wat tamwil ialah salah satu Lembaga keuangan berdasarkan dengan prinsip hukum islam yang selalu diujarkan dengan BMT. Baitul maal wat tamwil ialah Lembaga keuangan mikro yang bertabiat informal serta pengoperasiannya cocok dengan prinsip untuk hasil, serta ada peranan guna memajukan usaha mikro menengah kebawah supaya sanggup engangkut derajat dan juga martabat serta membela kepentingan universal public. Tugas utama dari BMT adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menyalurkan dana ialah membagikan pinjaman maupun pembiayaan kepada nasabah yang memerlukan dengan prinsip bagi hasil. Menghimpun dana yakni dengan deposito, giro, tabungan dan juga wujud simpanan yang ada (Junitasari, 2020)

Pebiayaan mudharabah adalah jenis pembiayaan dengan akad kerja sama antara pemilik modal (shaibul mal) dan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh profit atau keuntungan (Widyastuti, 2019). pembiayaan murabahah yaitu suatu jasa atau produk pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip syariah kepada nasabah yang membutuhkan suatu barang tertentu (Kurniawan, 2019) .

Profitabilitas dapat diukur melalui penggunaan Rasio Profitabilitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemn secara keseluruhan, yang tercermin dalam pengembalian yang diperoleh dari penjualan investasi. Dengan menggunakan rasio profitabilitas BTM Al-Kautsar, kita dapat mengetahui perbandingan antara laba tahun lalu dan laba tahun sekarang, atau perbandingan laba bulanan secara keseluruhan, yang mencerminkan tingkat keefektifan dan keefesiensi kerja manajemn (Buchori & Prasetyo, 2014). salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemn BTM dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan adalah Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA suatu BTM, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh BTM tersebut, dan semakin baik pula posisi BTM tersebut dalam hal penggunaan aset (Ismawati et al., 2020).

A. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas BTM Al-Kautsar ?
2. Apakah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas BTM Al-Kautsar ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas BTM Al-Kautsar .
2. Untuk membuktikan apakah pembiayaan murabahah berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas BTM Al-Kautsar

II. TINJAUAN TEORITIS

A. Pembiayaan mudharabah

Menurut Al Arif (2012) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Menurut Antonio (2007) pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Wasilah (2011), Mudharabah berasal dari kata “*adh-dharby fil ardhi*” yaitu berpergian untuk urusan dagang disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Menurut Hanafiyah, mudharabah adalah memandang tujuan kedua pihak yang berakad yang berserikat dalam keuntungan (laba) karena harta diserahkan kepada yang lain dan yang lain punya jasa mengelola harta itu. Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa mudharabah ialah akad yang menentukan seseorang menyerahkan hartanya kepada yang lain untuk ditijarahkan.

B. Pembiayaan Murabahah

Menurut Rivai (2008), Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) berarti Lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melakukan ama nah yang diberikan, dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil harus disertai ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pengertian murabahah menurut istilah banyak didefinisikan oleh beberapa para ahli, tetapi semua definisi tersebut mempunyai satu pemahaman yang sama. Menurut Sunarto Zulkifli, *bai' al-murabahah* adalah prinsip *bai'* (jual beli) dimana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (*ribhun*) yang disepakati (Suhendi, 2010). Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

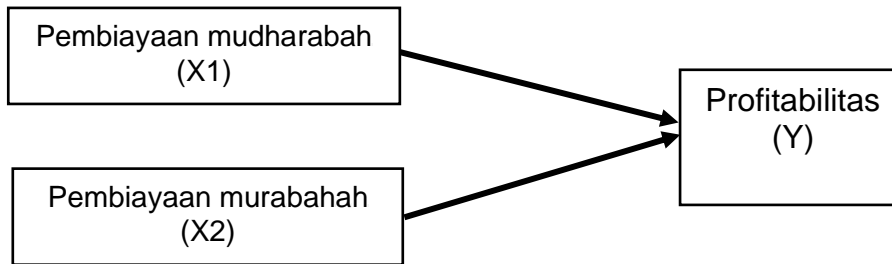
C. Baitul Mal Wa Tamwil

Menurut (Nurul Huda, 2010) *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul maal* dan *tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal wa Tamwil* sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasionalnya didasarkan pada prinsip bagi hasil.

D. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur melalui penggunaan rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, John, K.R. Subramanyam, 2005).

Kerangka Pikir**III.METODE PENELITIAN****A. Metode dan jenis penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Penelitian ini mengidentifikasi satu variable terikat, yaitu profitabilitas (Y), serta dua variable bebas, yaitu pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan murabahah (X2). Fokus utama penelitian ini adalah pada pembiayaan mudharabah dan murabahah yang ditetapkan di *Baitut Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data *time series*, terutama laporan keuangan tahunan dari *Baitut Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Kota Makassar*. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan BTM AL-Kautsar Kota Makassar selama tujuh tahun, yakni dari tahun 2016-2022.

B. Definisi Operasional

Akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shaibulmaal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*) disebut pembiayaan mudharabah. Mudharabah juga dapat dikatakan kemitraan khusus. Pengukuran mudharabah ini menggunakan nilai pembiayaan mudharabah yang tertera pada laporan keuangan tahunan periode 2016-2022.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati penjual dan pembeli. Pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai pembiayaan mudharabah dari laporan tahunan periode 2016-2022.

Profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas ROA. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya akan memilih ROA, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi linear berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dan dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

2. Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Jika signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013)
- b. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.
- c. Uji autokorelasi, berfungsi untuk menguji apakah didalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1 (T sebelumnya).
- d. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (uji T), uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau populasi.

- b. Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan secara linier yang lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara linier yang lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31514806,422	52473005,434		0,601	0,580
	Pembiayaan Mudharabah	1,754	1,356	0,596	1,293	0,266
	Pembiayaan Murabahah	-0,796	1,271	-0,289	-0,627	0,565

a. Dependent Variable Profitabilitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + e$$

$$= 3,1514 + (1,754) X_1 + (-0,796) X_2 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

X1 = Pembiayaan mudharabah

X2 = Pembiayaan murabahah

e = error

Untuk nilai t, dikatakan signifikan apabila nilai thitung > ttabel standar. Jika menggunakan nilai signifikansi, Maka dikatakan variabel tersebut signifikan bila nilai sig < (dalam kasus ini nilai a=5%). Pada tabel dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Maka analisisnya sebagai berikut:

Konstanta dari persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil sebesar 3,1514 Artinya jika variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Pembiayaan mudharabah (X1) dan Pembiayaan murabahah (X2), maka besarnya Profitabilitas (Y) sebesar 3,1514.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan menunjukkan distribusi normal. Penelitian ini menggunakan kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka akan dinyatakan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji normalitas data yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	17558710,809
Most Extreme Differences	Absolute	0,214
	Positive	0,214
	Negative	-0,180
Test Statistic		0,214
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas menunjukkan hasil normalitas dimana dapat dilihat level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa kurva kinerja profitabilitas BTM AL-Kautsar memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri serta garisnya juga menyerupai lonceng, sehingga dapat disimpulkan data penelitian terlihat terdistribusi normal.

Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Table 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31514806,42	52473005,43		0,601	0,580		
Pembiayaan Mudharabah	1,754	1,356	0,596	1,293	0,266	0,829	1,206
Pembiayaan Murabahah	-0,796	1,271	-0,289	-0,627	0,565	0,829	1,206

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Murabahah (X2) adalah $1,206 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,829 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

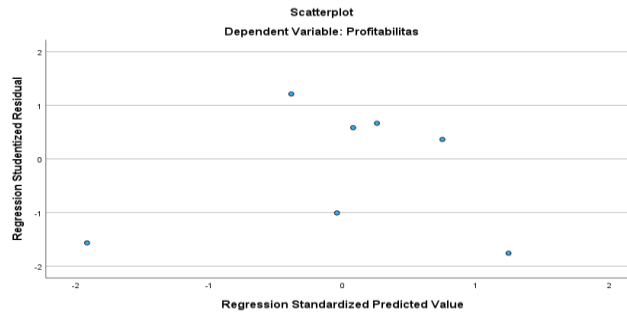
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	0,296	-0,056	21504941,011	1,972
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai DW (Durbin Watson) 1,972. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%. Diketahui jumlah data N = 7 dan jumlah variabel independen K = 2 maka diperoleh nilai dU (batas atas) sebesar 1,896. Nilai DW 1,972 > dari batas atas (dU) yakni 1,896 dan nilai DW sebesar 1,972 tersebut kurang dari (4 - dU) 4-1,896 =2,104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Heterokedastisitas

Dari grafik di atas *scatter plot* yang disajikan terlihat bahwa titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak digunakan.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah secara parsial terhadap variabel dependen atau kinerja tenaga pendidik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan asumsi kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 5. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31514806,422	52473005,434		0,601	0,580
	Pembiayaan Mudharabah	1,754	1,356	0,596	1,293	0,266
	Pembiayaan Murabahah	-0,796	1,271	-0,289	-0,627	0,565
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Data primer diolah

Hipotesis 1

Hipotesis pertama didasarkan pada pertimbangan berikut:

H_a : Terdapat dampak yang signifikan dari pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.

H_0 : Tidak ada dampak yang signifikan dari pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.

Setelah melakukan pengujian hipotesisi dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t hitung=1,293 sedangkan nilai kritis menurut tabel, dengan menggunakan rumus $t \alpha$ df n-2 yaitu 0,05 df 7-2= 5. Maka diperoleh t tabel sebesar 2,015. Karena t hitung lebih kecil t tabel (1,293 < 2,015) maka keputusan H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTM AL-Kautsar.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua didasarkan pada pertimbangan berikut:

Ha: Terdapat dampak yang signifikan dari pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas.

H0: Tidak ada dampak yang signifikan dari pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas.

Dari pengujian hipotesisi dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai thitung= -0,627 sedangkan nilai ttabel didapatkan dengan menggunakan rumus t (α df n-2) yaitu 0,05 df 7-2=5. Maka diperoleh t tabel sebesar 2,015. Karena thitung lebih kecil ttabel (-0,627<2,015) maka keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTM AL-Kautsar.

b) Uji Kofisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R² mendekati angka 1 maka dinyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir secara keseluruhan informasi terkait kebutuhan variabel dependen. Baik buruknya persamaan regresi dapat ditentukan dengan nilai R² yang memiliki nilai antara 0 dan 1. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Kofisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Squalre	Std. Error of the Estimalte	Durbin-Waltson
1	0,544	0,296	-0,056	21504941,011	1,972
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,544 dan nilai R Square (R²) 0,296. Angka R Square (R²) disebut juga koefisien determinasi (KD), rumus untuk menghitung determinasi adalah R² x 100%= 0,5442 x 100% =29.6%. Berarti R Square (R²) membuktikan kontribusi pembiayaan mudharabah dan murabahah (X) dapat mempengaruhi profitabilitas (Y) pada BTM AL-Kautsar adalah sebesar 29.6%. Sedangkan sisanya 70.4% (100%-29.6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

a. Pengaruh pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BTM AL-Kautsar

Pembiayaan mudharabah tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA BTM AL-Kautsar. Hasil perbandingan antara nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,266 > 0,05). Perbandingan antara nilai thitung dengan nilai tabel melnunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,293 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,01505 (1,293 < 2,01505). Dari perbandingan nilai thitung dengan ttabel dapat diketahui bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,544 menunjukkan adanya hubungan antara pembiayaan mudharabah dengan ROA sebesar 0,544 Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,296 menjeaskan bahwa pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap ROA adalah sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% dijellaskan oleh faktor lain.

Pada pembiayaan mudharabah, dana diberikan sepenuhnya oleh BTM kepada anggota untuk mendirikan usaha. Namun, terdapat masalah dalam pembiayaan mudharabah di BTM AL-Kautsar, seperti anggota yang tidak mampu membayar karena usaha yang dijalankan oleh pengelola modal terhenti atau gagal, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kontrak, dan kurangnya pengawasan oleh pihak BTM AL-Kautsar. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi ROA. Meskipun demikian, tujuan utama BTM sebenarnya bukan mencari laba yang besar, melainkan memenuhi kebutuhan bersama dan menjadi wadah bagi pelaku ekonomi mikro dan kecil. Dengan pendekatan berbasis kekeluargaan, semua pihak mendapatkan manfaat berdasarkan kontribusi dan partisipasinya. BTM AL-Kautsar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati, et al (2020) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum

Syariah di Indonesia tahun 2015-2019)” yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas BTM AL-Kautsar

Variabel pembiayaan murabahah tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA BTM ALL-Kautsar. Hasil perbandingan antara nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,565 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,565 > 0,05$). Perbandingan antara nilai thitung dengan nilai tabel menunjukkan bahwa nilai thitung $-0,627$ lebih kecil dari nilai tabel sebesar $2,01505$ ($-0,627 < 2,01505$). Dari perbandingan antara nilai thitung dengan nilai tabel dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROAL. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,544. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212 menjelaskan bahwa pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap ROA adalah sebesar 29.6% dan sisanya sebesar 70.4% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembiayaan murabahah di BTM AL-Kautsar menghadapi beberapa permasalahan, seperti tingginya jumlah anggota yang tidak mampu melunasi pembayaran, yang mengakibatkan adanya tunggakan pembayaran, dan adanya anggota dengan karakter yang kurang baik. Selain itu, pemahaman anggota mengenai langkah-langkah untuk menyelamatkan dan menyelesaikan pembiayaan masih terbatas. Pihak BTM AL-Kautsar juga kurang teliti dalam melakukan pengawasan terhadap anggotanya. Ketika pembiayaan murabahah mengalami fluktuasi dan penurunan serta munculnya permasalahan, hal ini berpotensi memengaruhi ROA.

Namun tujuan utama dari BTM AL-Kautsar sebenarnya bukanlah mencari laba yang besar melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah bagi pelaku ekonomi mikro dan kecil. Dengan bentuk BTM yang berasaskan kekeluargaan, semua pihak mendapatkan manfaat berdasarkan kontribusi dan partisipasinya. Tujuan dari BTM AL-Kautsar untuk menyejahterakan masyarakat khususnya anggota sehingga BTM AL-Kautsar memberikan kontribusi untuk menyejahterakan masyarakat melalui pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dellanisa Ulfah Oktaviani, RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA. yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Di KSPPS BTM Kotagede Periode 2014-2018” yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang dampak pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas BTM AL-Kautsar Kota Makassar pada periode 2016-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BTM AL-Kautsar 2016-2022 terbukti dari diperoleh t tabel sebesar 2,015. Karena t hitung lebih kecil t tabel ($1,293 < 2,015$). maka keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BTM AL-Kautsar 2016-2022 terbukti dengan diperoleh t tabel sebesar 2,015 Karena t hitung lebih kecil tabel ($-0,627 < 2,015$). maka keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

1. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan terhadap pembiayaan mudharabah dan murabahah ataupun menambahkan akad lainnya seperti musyarakah dan ijarah, sehingga dapat membedakan dari penelitian sebelumnya.
2. Melakukan penelitian di Baitul Maal Wa Tamwil juga salah satu bentuk membantu mempromosikan BTM tersebut lewat penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2012). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Buchori, I., & Prasetyo, A. (2014). Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Manfaat Surabaya. *Journal of Islamic Economics and Business*, 04(01), 706-734. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/64>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Imamah, I. F. (2019). Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya (Studi Kasus Pada KSPPS BMT NU Cabang). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i02.p05>
- Ismawati, Taufik, M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2019). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1), 1-14.
- Junitasari, D. (2020). Penerapan Pembiayaan Murabahah pada Kantor Kas BMT Dana Barokah Muntilan Kabupaten Magelang. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i2.2243>
- Kurniawan, P. (2019). Implementasi Akad Murabahah di Perbankan Syariah Kota Padang Sidempuan. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan Dan Keperdataan*, 5(1), 42.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). *Bank Syariah*. Gema Insani.
- Nurul Huda, M. H. (2010). *Lembaga Keuangan Islam* (2nd ed.). kencana.

- Suhendi, H. (2010). *Fiqh Muamalah*. Raja Grafindo Persada.
- Wasilah, S. N. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6071>
- Wild,John,K.R. Subramanyam, dan R. F. H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.